

Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan 5.0 Dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Guru Mts Taqwal Ilah

Abdul Aziz, Iswahyudi Joko Suprayitno

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Abstrak

Metodologi penelitian pendidikan 5.0 salah satu unsur utama angka kredit untuk pengembangan karir seorang guru seperti yang tertuang dalam Permen PAN dan RB nomor 16 tahun 2009. Indikator yang terdapat pada Permen tersebut yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Selanjutnya, Permendiknas nomor 35 tahun 2010 bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru, seorang guru diwajibkan untuk mengikuti diklat/workshop/pelatihan, menyusun karya ilmiah sesuai dengan kepegangannya dan menciptakan teknologi tepat guna. Terdapat sebagian guru yang belum berupaya untuk mengembangkan profesinya, bahkan belum mengetahui metodologi penelitian pendidikan 5.0. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa guru-guru sudah memahami metodologi penelitian pendidikan 5.0, arti penting program metodologi penelitian pendidikan 5.0, dan bagaimana melaksanakan program tersebut. Target dan luaran dari program ini diantaranya, meningkatnya indeks motivasi guru dalam program metodologi penelitian pendidikan 5.0 dalam melakukan penelitian tindakan kelas hingga berbentuk pelaporan hasil, meningkatnya kemampuan penggunaan komputer dalam evaluasi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas serta terdapatnya website dan akun media sosial resmi sekolah mitra.

Kata kunci: metodologi penelitian pendidikan 5.0, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru adalah pendidik profesional(1). Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru(2), diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik(3).

Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus nonpegawai negeri sipil (swasta)(4). Profesionalitas guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan melakukan metodologi penelitian pendidikan 5.0 melalui belajar dari berbagai sumber(5), guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi(6) dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesionalitas jika dimungkinkan. Kompetensi guru merupakan salah satu unsur utama dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan karena mereka adalah praktisi pendidikan yang memahami berbagai hal yang terjadi pada siswanya(7)(8), sekaligus mempunyai tanggung jawab langsung terhadap berkembang atau tidaknya para siswa di sekolah. Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan keprofesionalitas hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya(9). Banyak faktor yang mempengaruhi orang guru tidak

berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum diketahui bagaimana dan apa manfaat mengembangkan profesi tersebut(10).

Metodologi Penelitian Pendidikan 5.0 bagi seorang guru dimana hal tersebut menjadi alat dalam upaya pengembangan profesinya harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan(12). Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga berdampak pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru(11).

Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, PKB adalah salah satu unsur utama angka kredit untuk pengembangan karir seorang guru. Indikator yang terdapat pada Permen tersebut yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. MTS Taqwal Ilah merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Tunggu raya No. 10 Meteseh Tembalang Kota Semarang yang berada di depan puskesmas Rowosari kota Semarang. MTS ini memiliki 24 guru, dengan banyak guru ini diharapkan dapat diberikan pendampingan supaya sekolah tersebut dapat memiliki guru – guru yang adaptif terhadap perkembangan global.



Gambar 1. Merupakan Gedung Sekolah dan Para Guru serta Siswa MTS

Solusi Permasalahan

Solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra MTS Taqwal Ilah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Solusi Permasalahan

No	Permasalahan Mitra	Solusi
1.	Guru hanya mengoptimalkan kegiatan PTK	Sosialisasi Metodologi Penelitian Pendidikan 5.0
2.	Guru kurang memiliki wadah untuk mempublikasikan karya ilmiah	Pendampingan penulisan artikel ilmiah di jurnal nasional bereputasi
3.	Guru masih kurang mengamati perkembangan setiap peserta didik	Workshop single subject research

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kemitraan Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop, klinik dan pendampingan dari awal program hingga akhir program. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Peserta diberikan materi program metodologi penelitian pendidikan 5.0, sosialisasi jenjang karir atau kepengkatan guru dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru.
2. Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
3. Langkah 3 : Peserta diberikan klinik bimbingan dalam menyusun rencana tahunan pengembangan keprofesian berkelanjutan, jenjang karir atau kepengkatan guru dan cara merefeksi diri untuk melaksanakannya.
4. Langkah 4 : Peserta diberikan pelatihan dan klinik bimbingan materi evaluasi pembelajaran yang terdiri dari validitas-reliabilitas dan analisis butir item termasuk penggunaannya dengan komputasi
5. Langkah 5 : Peserta diberikan pelatihan dan klinik bimbingan materi penelitian tindakan kelas yang terdiri dari kesesuaian metodologi hingga metode statistik termasuk penggunaannya dengan komputasi.
6. Langkah 6 : Evaluasi program, dimana peserta diberi kuesioner tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan, arti pentingnya, dan bagaimana melaksanakan program pengembangan. Selain itu, masing-masing peserta diminta draft target rencana tahunan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan target rencana jenjang karir.
7. Langkah 7 : Masing-masing perwakilan mitra diberikan pelatihan, klinik bimbingan hingga pendampingan pembuatan sarana promosi di media social dan website.
8. Langkah 8 : Pendampingan peserta meskipun program telah dilaksanakan, bisa melalui pertemuan langsung, email maupun media sosial

Adapun Partisipasi mitra adalah sebagai berikut :

1. Memilih guru yang layak untuk diberikan pelatihan
2. Menyediakan perangkat elektronik yang menunjang pelatihan
3. Kesiapan ATK dalam kegiatan workshop

Kegiatan

Metodologi Penelitian Pendidikan 5.0 bagi seorang guru dimana hal tersebut menjadi alat dalam upaya pengembangan profesinya harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan (12). Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga berdampak pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru(11).

Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, PKB adalah salah satu unsur utama angka kredit untuk pengembangan karir seorang guru. Indikator yang terdapat pada Permen tersebut yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. MTS Taqwal Ilah merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Tunggu raya No. 10 Meteseh Tembalang Kota semarang yang berada di depan puskesmas Rowosari kota Semarang. MTS ini memiliki 24 guru, dengan banyak guru ini diharapkan dapat diberikan pendampingan supaya sekolah tersebut dapat memiliki guru – guru yang adaptif terhadap perkembangan global.

Gambar. Kegiatan Pengabdian Penelitian 5.0 di MTS Taqwal Ilah



Daftar Pustaka

- Annisa, M., & Hamid, H. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman. *Widya Laksana*, 5(2), 81- 84.
- Arif, S. (2014). Orientasi Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 141-156.
- Farid, M., & Mukhadis, A. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi, Kecakapan (Ability) Dan Lingkungan Kerja Guru Dengan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). *Teknologi dan Kejuruan*, 39(2).
- Jelita, N., Arum, W. S. A., & Zulaikha, S. (2017). Strategi Pengembangan Kualitas Guru melalui Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan di SMK Al-Bahri Bekasi. *Jurnal Improvement*, 4(1), 30-37.
- Lestari, S., & Susanto, D. A. (2015). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelaksanaan Ptk Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Smk Kota Semarang. *E-DIMAS*, 5(1/Maret).
- Masrukhi, M., Widodo, J., Sukestiyarno, S., & Raharjo, T. J. (2016). Pengembangan Model Pelatihan PTK Berbasis Pendampingan untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Matematika SMA di Kabupaten Brebes. *Manajemen Pendidikan*, 10(1), 107-118.
- Nilakusmawati, D. P. E., K. Sari, and N. M. Puspawati. "Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan." *Jurnal Udayana Mengabdikan* 15.1 (2016).
- Nurita, T., Martini, M., & Subekti, H. (2016). Kemampuan Guru-Guru Ipa Smp Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal ABDI*, 1(2).
- Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 50-56.
- Riyadin, S. (2017). Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru PNS. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 4(2), 219-234.
- Redhana, I. W., Kirna, I. M., & Suardana, I. N. (2017). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Kimia Di Kabupaten Karangasem. *Widya Laksana*, 2(1), 54-67.
- Santoso, D. (2014). Need Assessment Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru SMK Teknik Audio Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 148-154.